

**PENGARUH PELAKSANAAN MGMP IPA TERPADU DAN SUPERVISI
AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU IPA SMP/MTS SE-KOTA MAGELANG**

ARTIKEL JURNAL

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh
Asih Pratiwi
NIM 08101241026**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2013**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul **"PENGARUH PELAKSANAAN MGMP IPA TERPADU DAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BIDANG STUDI IPA SMP/MTS SE-KOTA MAGELANG"** yang disusun oleh Asih Pratiwi, NIM 08101241026 telah disetujui oleh pembimbing.

Yogyakarta, Januari 2013

Pembimbing I



MM. Wahyuningrum, M.M
NIP. 19571021 198403 2 001

Pembimbing II



Dr. Udik Budi Wibowo, M.Pd
NIP. 19610614 198702 1 001

PENGARUH PELAKSANAAN MGMP IPA TERPADU DAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU IPA SMP/MTS SE-KOTA MAGELANG

THE AFFECT OF SCIENCE MGMP IMPLEMENTATION AND PRINCIPAL ACADEMIC SUPERVISION TO SCIENCE TEACHER PROFESSIONAL COMPETENCE AT JUNIOR HIGH SCHOOL IN MAGELANG DISTRICT

Oleh: Asih Pratiwi, Manajemen Pendidikan/Administrasi Pendidikan, teewee9@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh pelaksanaan MGMP IPA terhadap kompetensi profesional guru IPA SMP/MTs se-Kota Magelang; (2) Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru IPA SMP/MTs se-Kota Magelang; dan (3) pengaruh pelaksanaan MGMP IPA dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru IPA SMP/MTs se-Kota Magelang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel sesuai tabel pengukuran Krejcie dan Morgan berjumlah 73 guru, dengan teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pelaksanaan MGMP IPA terhadap kompetensi profesional guru IPA SMP/MTs se-Kota Magelang sebesar 17,25%; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi guru IPA SMP/MTs se-Kota Magelang sebesar 9,52%; dan (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pelaksanaan MGMP IPA dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru IPA SMP/MTs se-Kota Magelang sebesar 26,77%.

Kata kunci: MGMP, supervisi akademik kepala sekolah, kompetensi profesional guru IPA.

Abstract

The purpose of this research is to know: (1) the affect of science MGMP implementation to science teacher professional competences at junior high school in Magelang district; (2) the affect principal academic supervision to science teacher professional competences at junior high school in Magelang district; and (3) the affect of science MGMP implementation and principal academic supervision to science teacher professional competences at junior high school in Magelang district. This research conducted by quantitative approach. The samples were 73 teacher, based on Krejcie and Morgan table. The results showed: (1) there is positive and significant affect of science MGMP implementation to science teacher professional competences at junior high school in Magelang district is 17,25%; (2) there is positive and significant affect of principal academic supervision to science teacher professional competences at junior high school in Magelang district is 9,52%; and (3) there is positive and significant affect of science MGMP implementation and principal academic supervision to science teacher professional competences at junior high school in Magelang district is 26,77%.

Keyword: MGMP, principal academic supervision, science teacher professional competences.

PENDAHULUAN

Tenaga pendidik adalah salah satu komponen yang sangat penting karena merupakan sumber daya manusia yang dapat dikembangkan dan akan bertindak dalam mengarahkan peserta didik secara langsung. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 menyebutkan bahwa "Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi".

Dalam era desentralisasi pendidikan pada saat ini, posisi guru harus mempunyai tanggung jawab yang luas dan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang dilakukan. Guru harus menyusun sendiri jабaran kurikulum menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan karakteristik siswa, kemampuan sekolah, dan lingkungannya. Selain itu guru harus dapat berfikir logis, kritis, kreatif, dan reflektif dalam meningkatkan mutu pembelajarannya, dan melaksanakan hasil pemikirannya ini dalam pembelajaran di kelas.

Uji kompetensi awal guru sebagai cara untuk mengetahui sejauhmana kompetensi yang dimiliki guru sebagai acuan dalam sertifikasi guru. Akan tetapi terdapat masalah pada uji kompetensi awal tersebut bahwa "sertifikasi guru yang dilalui via uji kompetensi banyak dipertanyakan, dan diminta untuk tidak dilanjutkan. Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) meminta agar sertifikasi guru dihapus, meski dulu organisasi ini paling lantang setuju program tersebut. Salah satu alasan yang sering muncul ke permukaan adalah banyak di antara para guru yang tidak lolos uji kompetensi. Sebagian besar dari mereka mengatakan materi uji sulit" (Suara Merdeka, 19 Januari 2012). Hal tersebut menjadikan pertanyaan apakah kompetensi guru memang masih rendah ataukah materi uji yang tidak disesuaikan dengan kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh guru.

Kompetensi guru setiap waktu harus selalu dikembangkan, salah satunya melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). MGMP merupakan wadah kegiatan profesional bagi para guru mata pelajaran yang sama pada jenjang SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, dan SMK/MAK di tingkat Kabupaten/Kota

yang terdiri dari sejumlah guru pada sejumlah sekolah (Depdiknas, 2009: iv). Bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terdiri dari mata pelajaran Biologi dan Fisika membentuk satu kelompok yang disebut MGMP IPA Terpadu. Dari hasil observasi MGMP IPA Terpadu di Kota Magelang menunjukkan bahwa dana yang dipergunakan oleh MGMP IPA Terpadu berasal dari Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) dan baru saja mendapat bantuan dana *block grant* dari pemerintah pusat untuk kegiatan yang diselenggarakan MGMP IPA Terpadu. Masalah yang terjadi pada internal MGMP IPA Terpadu di Kota Magelang itu sendiri yaitu masih belum semua guru aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh MGMP. Sehingga pertemuan MGMP masih belum optimal.

Selain MGMP, pengembangan kompetensi profesional guru yaitu dengan adanya pelaksanaan supervisi akademik oleh akademik oleh kepala sekolah. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 menyebutkan ada 5 (lima) dimensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, yaitu (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi manajerial, (3) kompetensi kewirausahaan, (4) kompetensi sosial, dan (5) kompetensi supervisi.

Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tugas yang sangat penting di dalam mendorong guru untuk melakukan proses pembelajaran untuk mampu menumbuhkan kemampuan kreatifitas, daya inovatif, kemampuan pemecahan masalah, dan berpikir kritis. Kepala sekolah harus mempunyai standar supervisor dalam menjalankan tugasnya, yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.12 Tahun 2007. Kepala sekolah sebagai pemimpin satuan pendidikan sebaiknya lebih aktif dalam melaksanakan supervisi akademik. Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Oleh sebab itu sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

Nugroho (2006: 31) mengemukakan tentang supervisi saat ini, yaitu “pendekatan itu lebih pada pendekatan supervisi yang masih cenderung menggunakan pendekatan tradisional, yang tampak dari gejala-gejala yang menunjukkan kecenderungan bahwa kepala sekolah menempatkan diri pada posisi yang lebih tinggi dari pada orang yang dibina (supervisi). Kepala sekolah merasa dirinya sebagai orang yang lebih tahu dan lebih berpengalaman. Hal tersebut berakibat supervisi yang diberikan bertitik tolak dari pengetahuan dan keinginan kepala sekolah, bukan berasal dari hasil pengamatan ataupun pemetaan masalah serta kebutuhan orang yang dibina. Kecenderungan yang lainnya dilakukan oleh kepala sekolah adalah mengarahkan, memberi nasihat, memberi kritik terhadap kesalahan atau kekurangan, mendikte, dan keinginannya harus diikuti oleh guru tanpa memperhatikan kebutuhan dan arah pengembangan profesionalitas guru serta kemajuan sekolah”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan masalahnya yaitu: (1) bagaimana pengaruh pelaksanaan MGMP IPA terhadap kompetensi profesional guru IPA SMP/MTs se-Kota Magelang; (2) bagaimana pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru IPA SMP/MTs se-Kota Magelang; dan (3) bagaimana pengaruh pelaksanaan MGMP IPA dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru IPA SMP/MTs se-Kota Magelang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) pengaruh pelaksanaan MGMP IPA terhadap kompetensi profesional guru IPA SMP/MTs se-Kota Magelang; (2) pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru IPA SMP/MTs se-Kota Magelang; dan (3) pengaruh pelaksanaan MGMP IPA dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru IPA SMP/MTs se-Kota Magelang.

Manfaat penelitian ini bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengalaman baru tentang pengaruh pelaksanaan MGMP dan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru terutama pada mata pelajaran IPA SMP/MTs. Bagi kalangan akademis sebagai wacana sekaligus masukan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru dengan pendidikan pada era otonomi daerah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian (Suharsimi Arikunto, 2005:234).

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini yaitu guru mata pelajaran Biologi dan Fisika SMP/MTs se-Kota Magelang. Populasinya sebanyak 87 guru, kemudian diambil sampel sebanyak 73 guru. Penentuan jumlah sampel berdasarkan tabel pengukuran Krejcie dan Morgan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 25 September 2012 sampai dengan 1 November 2012 di SMP N di Kota Magelang.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan metode survey, dengan membagikan angket kepada responden, dan untuk menguji keabsahan data menggunakan studi dokumentasi dan observasi. Kemudian hasil penilaian angket dianalisis dengan teknik statistik yang dibantu dengan SPSS versi 16.0.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mencakup data variabel: (1) pelaksanaan MGMP IPA Terpadu; (2) supervisi akademik oleh kepala sekolah; dan (3) kompetensi profesional guru IPA SMP/MTs. Data tersebut diambil dengan menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan, dikembangkan dari Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Standar Kompetensi Profesional Guru, pedoman MGMP (Depdiknas, 2004: 5), Prosedur Operasional Standar MGMP (Depdiknas,2009: 3), pelaksanaan supervisi akademik menurut

buku acuan Supervisi akademik (Dittendik, 2010: 5), dan teknik supervisi menurut Suharsimi Arikunto (2004: 54).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk penelitian ini menggunakan regresi berganda, dengan uji prasyarat analisis yaitu mencakup: (1) uji normalitas data untuk mengetahui distribusi normal, menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*; (2) uji linieritas untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antara variabel bebas dengan terikat, menggunakan rumus uji signifikansi regresi dengan nilai F; dan (3) uji multikolinearitas untuk mengetahui bahwa masing-masing variabel adalah independen, menggunakan nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah pada pendahuluan di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan MGMP IPA berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru IPA SMP/MTs se-kota Magelang.

Hasil analisis data pengaruh pelaksanaan MGMP IPA terhadap kompetensi profesional guru IPA SMP/MTs se-Kota Magelang dapat dikemukakan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis, Uji Signifikansi Korelasi, dan Sumbangan Pelaksanaan MGMP IPA terhadap Kompetensi Professional Guru IPA SMP/MTs.

Variabel Bebas	Koef Prediktor	r_{xy}	Koefisien korelasi	t_a	t_{tabel} (70)	Ket	SE (%)	SR (%)
Pelaksanaan MGMP IPA Terpadu	0,197	0,435	0,471	3,863	1,671	Signifikan	17,25	64,45

Variabel terikat: kompetensi Profesional Guru IPA SMP/MTs

Pelaksanaan MGMP IPA Terpadu memiliki koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,435 yang bernilai positif. Selanjutnya uji signifikansi dengan menggunakan uji t diperoleh nilai $t_{hitung}=3,836$, sehingga lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% yaitu 1,671 ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Persamaan regresi yakni sebesar 0,197, yang berarti nilai kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/ MTs akan naik sebesar 0,197 pada suatu satuan nilai pelaksanaan MGMP IPA Terpadu

dengan asumsi nilai dari variabel supervisi akademik kepala sekolah tetap. Presentase kontribusi dari pelaksanaan MGMP IPA diketahui melalui hasil perhitungan sumbangan relatif yaitu 64,45% dan sumbangan efektif sebesar 17,25%. Sehingga pelaksanaan MGMP IPA Terpadu ini berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru IPA SMP/MTs se-Kota Magelang.

Pengaruh pelaksanaan MGMP IPA terhadap kompetensi profesional guru IPA dapat juga dilihat dari program rutin yang telah dilaksanakan, yang sesuai dengan kebutuhan kompetensi profesional guru mencakup antara lain: pembahasan kurikulum, materi, konsep keilmuan sesuai standar kompetensi mata pelajaran IPA, kompetensi dasar mata pelajaran IPA, pengelolaan pembelajaran, media, metode pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran. Sehingga pelaksanaan MGMP IPA tersebut dapat mempengaruhi kompetensi profesional guru IPA SMP/MTs se-Kota Magelang.

2. Supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru IPA SMP/ MTs di Kota Magelang.

Hasil analisis data pengaruh supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs di Kota Magelang dapat dikemukakan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis, Uji Signifikansi Korelasi, dan Sumbangan Variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru IPA SMP/MTs.

Variabel Bebas	<i>Koef Prediktor</i>	r_{xy}	<i>Koefisien korelasi parsial</i>	t_a	t_{tabel} (70)	Ket	SE (%)	SR (%)
Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah	0,120	0,337	0,310	2,732	1,671	Signifikan	9,52	35,55

Variabel Terikat : kompetensi professional guru bidang studi IPA SMP/ MTs.

Supervisi akademik oleh kepala sekolah memiliki koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,335 yang bernilai positif. Kemudian untuk menguji signifikan koefisien korelasi dengan menggunakan uji t dari nilai t_{hitung} menunjukkan nilai 3,836 yang lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% yaitu 1,671 ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Persamaan regresi yakni sebesar 0,120, yang bernilai kompetensi

profesional guru bidang studi IPA SMP/ MTs akan naik sebesar 0,120 pada satu satuan nilai supervisi akademik kepala sekolah dengan asumsi nilai dari variabel pelaksanaan MGMP IPA Terpadu tetap. Besarnya presentase kontribusi dari supervisi akademik kepala sekoah dapat diketahui melalui hasil perhitungan sumbangan relatif yaitu 35,55% dan sumbangan efektif sebesar 9,52%.

Kepala sekolah SMP/MTs Se-Kota Magelang telah merencanakan supervisi akademik dengan membuat jadwal kegiatan, pedoman, dan instrumen supervisi akademik untuk peningkatan kompetensi profesional guru. Dalam pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah mencermati dan mengarahkan guru dalam menyusun RPP dan silabus, penggunaan metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan menggunakan dua teknik, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok. Teknik perseorangan yang sering dilaksanakan yaitu dengan melakukan kunjungan kelas dan observasi kelas, kepala sekolah jarang melaksanakan wawancara perseorangan. Kemudian teknik kelompok yang sering dilaksanakan yaitu dengan pertemuan/rapat. Dengan demikian supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat mempengaruhi kompetensi profesional guru IPA SMP/MTs se-Kota Magelang.

3. Pelaksanaan MGMP IPA Terpadu dan supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs.

Pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa dari masing-masing variabel yaitu pelaksanaan MGMP IPA dan supervisi akademik kepala sekolah dapat berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru IPA SMP/MTs. Selanjutnya hasil analisis data pengaruh pelaksanaan MGMP IPA dan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru IPA SMP/MTs se-Kota Magelang dapat dikemukakan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis dan Uji Signifikan Regresi Berganda

Sumber	Koef	R_{y12}	R^2_{y12}	F_o	F_{tabel} (2,70)	Keterangan
(Constanta)	15,742					
Pelaksanaan MGMP IPA Terpadu	0,197	0,517	0,268	12,792	3,130	Signifikan
Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah	0,120					

Variabel Terikat: Kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/ MTs

Pelaksanaan MGMP IPA dan supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/ MTs di Kota Magelang. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (R_{y12}) sebesar 0,517 dan di uji signifikansi korelasi dengan uji F yang diketahui yaitu $F_{hitung}=12,792$ sehingga lebih besar dari $F_{tabel}=3,130$. Koefisien determinasi sebesar 0,268, yang berarti pelaksanaan MGMP IPA Terpadu dan supervisi akademik kepala sekolah dapat berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs sebesar 26,8%.

Dengan hasil yang telah ditunjukkan, maka dapat diketahui bahwa faktor pelaksanaan MGMP IPA dan supervisi akademik berpengaruh dengan kekuatan yang bervariasi terhadap kompetensi profesional guru IPA SMP/MTs se-Kota Magelang. Dengan peningkatan dari pelaksanaan MGMP IPA Terpadu dan supervisi akademik kepala sekolah secara optimal, maka akan meningkatkan kompetensi profesional guru IPA SMP/MTs se-Kota Magelang sesuai besarnya pengaruh dari kedua faktor tersebut, tanpa mengesampingkan faktor lain yang belum diteliti dan berpengaruh sebesar 73, 2%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan dari hasil analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) pelaksanaan MGMP IPA Terpadu mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs se-Kota Magelang. Besarnya persentase kontribusi dari pelaksanaan MGMP IPA Terpadu dapat diketahui

melalui hasil perhitungan sumbangan relatif yaitu 64,45% dan sumbangan efektif sebesar 17,25%; (2) supervisi akademik kepala sekolah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs se-Kota Magelang. Besarnya persentase kontribusi dari supervisi akademik kepala sekolah dapat diketahui melalui hasil perhitungan sumbangan relatif yaitu 35,55% dan sumbangan efektif sebesar 9,52%; (3) pelaksanaan MGMP IPA Terpadu dan supervisi akademik kepala sekolah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs se-Kota Magelang. Besarnya persentase kontribusi kedua variabel ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar 0,268, yang berarti pelaksanaan MGMP IPA Terpadu dan supervisi akademik kepala sekolah dapat berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs sebesar 26,8%.

Saran

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian, dapat diberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut: (1) pelaksanaan MGMP IPA Terpadu berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru IPA SMP/MTs se-Kota Magelang, sehingga perlu optimalisasi pelaksanaan MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional guru; (2) Supervisi akademik oleh kepala sekolah berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru, sehingga kepala sekolah agar lebih meningkatkan supervisi akademik untuk mewujudkan kompetensi profesional guru yang lebih baik. Cara yang dapat dilakukan misalnya, dengan menjadwalkan dan mempersiapkan kegiatan supervisi dengan matang, dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara rutin, dan melakukan evaluasi dengan musyawarah dengan para guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Yusuf. (2008). Respon Guru Atas Implementasi Kebijakan Program Sertifikasi: Studi Pada KKG dan MGMP di Kabupaten Semarang. *Lembar Ilmu Kependidikan* (Jilid 37, Nomor 2). Hlm. 91.
- Depdiknas. (2004). *Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2008). *Standar Pengembangan KKG MGMP*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. (2009). *Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan KKG MGMP*. Jakarta: Depdiknas.
- Enco Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya.
- Nugroho. (2006). Supervisi Pengembangan: Meningkatkan Supervisi Akademik. *Jurnal Tenaga Kependidikan* (Vol. 1 No. 2). Hlm. 31.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Redaksi. 2012. Sertifikasi Guru Harus Tetap Jalan. *Suara Merdeka*. 19 Januari 2012. Hal 5.
- Suharsimi Arikunto. (2004). *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.